

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi ini menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan ini menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.¹

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h. 7.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam konsep tersebut, kiranya dapat memberikan arti bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sehubungan dengan hal tersebut Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berupaya keras untuk mengajarkannya dengan penuh keikhlasan, sebagaimana firman Allah pada Q.S al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيمَا بَيْنَ يَدَيْكُمْ لِتَنصِتُوا لِمَا يَدْعُو بِهَا الْحَقُّ قُلْ نَحْنُ مُسْلِمُونَ وَإِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
 تُؤْمِنُكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَتُؤْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat dan kedudukan orang yang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dari ayat tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan.

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran dan adanya minat. Minat menuntut seseorang untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan aktifitasnya, sebab minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang,

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2003), h. 11.

tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasutioan bahwa “Pelajaran akan berjalan apabila ada minat, anak-anak yang malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat”.³

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas (SMA) yang pengelolanya dilakukan oleh Kementrian Agama. Sebagai salah satu lembaga yang bercorak Islam yang dalam perkembangannya mengalami perubahan, yang dulunya bernama MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus) kemudian berubah menjadi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan). Pada tahun 2006, MAK tidak lagi menerima siswa baru, hal ini menunjukkan MAK akan dihapus dari ruang lingkup Madrasah Aliyah. Setelah MAK dihapus maka Madrasah Aliyah diharuskan membuka program keagamaan sejak tahun 2008.

Dengan dilakukannya kebijakan untuk dibukanya program-program di Madrasah Aliyah menuntut siswa menguasai bidang-bidang sesuai dengan kemampuan serta keahliannya. Adapun tujuan dibukanya program-program studi ini adalah untuk mengasah kemampuan dan mengarahkan bakat dan minat peserta didik sehingga memudahkan dan menjadikan mereka mampu dan cakap untuk menghadapi dunia yang lebih luas sesuai dengan bidang yang mereka pilih.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, MAN I Marabahan adalah salah satu penyelenggara pendidikan di bawah koordinasi Kementrian Agama. Program-program di MAN I Marabahan terdiri dari program IPA, IPS,

³Nasutioan, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1998), h. 58.

dan Keagamaan. Seperti yang diketahui, program IPA dan program IPS merupakan program pelajaran umum berbeda dengan program agama yang merupakan program pelajaran agama, yang mana pelajaran agamanya lebih banyak dibandingkan dengan program umum, khususnya mata pelajaran fiqih. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui minat belajar siswa program IPA dan program IPS. Apakah mereka juga berminat dengan pelajaran fiqih atau malah sebaliknya.

Kemudian melihat lagi kenyataan di lapangan, ketika penulis melakukan observasi di kelas, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa program IPA terlihat serius dan mendengarkan ketika guru menjelaskan sedangkan siswa program IPS terlihat santai. Adapun ketika penulis melakukan wawancara dengan guru fiqih, mengatakan bahwa siswa program IPA memang dikenal dengan karakternya yang rajin dan serius sedangkan siswa program IPS dikenal dengan karakternya yang santai. Dan dari pernyataan di atas bisa dilihat bahwa siswa program IPA lebih memperhatikan ketika belajar dibandingkan dengan siswa program IPS. Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti apakah perhatian siswa ketika belajar fiqih, juga berpengaruh terhadap minat mereka terhadap mata pelajaran fiqih.

Melihat kenyataan seperti ini penulis tertarik mengadakan penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Studi Komparatif Minat Belajar Siswa Program IPA dengan Program IPS pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN I Marabahan Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana tingkat minat belajar siswaprogram IPA dan program IPS pada mata pelajaran fiqih di MAN I Marabahan?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa antara program IPA dengan program IPS pada mata pelajaran fiqih di MAN I Marabahan?

C. Definisi Operasional

Untuk Menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan meluasnya pembahasan, maka penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Studi yaitu penelitian ilmiah, kajian telaahan.⁴Yang dimaksud dengan studi disini adalah menelaah dan meneliti melalui analisis komparasi (perbedaan) minat belajar antara siswa program IPA dengan program IPS pada mata pelajaran fiqih.
2. Komparatif yaitu berbanding, bersifat perbandingan.⁵Jadi, yang dimaksud dengan perbandingan disini ialah membandingkan perbedaan minat belajar antara siswa program IPA dengan programIPS

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), edisi 4, h. 1342.

⁵Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), h. 256.

di MAN I Marabahan pada mata pelajaran yang sama yakni pelajaran fiqih.

3. Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu karena kita ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.⁶ Yang dimaksud dengan minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau keinginan siswa kelas XI MAN I Marabahan dalam mengikuti mata pelajaran fiqih.
4. Program adalah sistem persekolahan yang mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi.⁷ Jadi, yang dimaksud program disini ialah program atau jurusan yang ada di MAN I Marabahan yang diperuntukkan menyalurkan bakat dan minat para siswa yaitu program IPA dan program IPS.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang sejauh mana perbedaan minat siswa program IPA dengan program IPS pada mata pelajaran fiqih di MAN I Marabahan kabupaten Barito Kuala.

⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), h. 79.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), cet. 3 edisi 3, h. 897.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat minat belajar siswa program IPA dan program IPS pada mata pelajaran fiqih di MAN I Marabahan.
2. Mengetahui perbedaan minat belajar siswa program IPA dengan program IPS pada mata pelajaran fiqih di MAN I Marabahan.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan mendasar yang mendorong penulis untuk mengangkat judul ini adalah:

1. Mengingat pentingnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih, karena apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat, menyebabkan siswa tidak belajar dengan sepenuh hati dan tidak adanya daya tarik sehingga pencapaian hasil pendidikan pun tidak bisa dicapai secara optimal.
2. Adanya anggapan dasar bahwa siswa program IPA ketika proses pembelajaran lebih memperhatikan dibandingkan siswa program IPS.
3. Adanya anggapan dasar bahwa ada beberapa materi fiqih seperti faraid dan zakat yang menggunakan hitungan matematika, yang mana pelajaran matematika lebih diminati oleh siswa program IPA dibandingkan siswa program IPS.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih.
2. Sebagai bahan perbandingan khususnya bagi guru mata pelajaran fiqih untuk lebih mengembangkan teori belajar.
3. Titik tolak dari peneliti selanjutnya dalam penelitian yang mendalam tentang perbedaan minat belajar antara siswa program IPA dan program IPS di MAN I Marabahan.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari adanya minat. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Adapun salah-satu indikator dari minat adalah perhatian. Yang mana siswa program IPA memungkinkan untuk lebih memperhatikan dibandingkan dengan siswa program IPS terutama pada materi zakat dan faraid.

Siswa program IPA umumnya dikenal dengan karakternya yang rajin dan serius dalam belajar sedangkan siswa program IPS umumnya dikenal dengan karakternya yang santai dalam belajar.

2. Hipotesis

Ha: Terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara siswa program IPA dengan program IPS pada mata pelajaran fiqih di MAN I Marabahan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan teori, berisi uraian tentang pengertian minat dan belajar, teori-teori belajar, fungsi minat dalam belajar, upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, perbandingan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih, pengertian fiqih dan mata pelajaran fiqih.

Bab III. Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

